

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan dengan alasan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kegiatannya memiliki dampak dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Adapun data yang diperlukan yaitu kinerja lingkungan (peringkat PROPER), pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, struktur kepemilikan modal asing dan nilai perusahaan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id> maupun website perusahaan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan pertambangan, perkebunan

dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan digunakan dalam penelitian karena selain perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada *stakeholder*, perusahaan tersebut berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 memiliki kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan(CSR).

### 3.3 Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
2. Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan atau *sustainability report* tahun 2011-2013.
3. Perusahaan yang mengikuti PROPER tahun 2011-2013.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
Perusahaan Pertambangan, Perkebunan dan Kehutanan yang terdaftar di BEI tahun 2013	52
Perusahaan yang tidak menerbitkan Annual Report/Delestering	(15)
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2011-2013	(25)
Perusahaan yang menerbitkan annual report dan mengikuti PROPER	12

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1 maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan total penerbitan annual report sebanyak 36 *annual report* mulai tahun 2011-2013.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel laten yang diketahui dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel *corporate social responsibility*, variabel kinerja lingkungan, variabel struktur kepemilikan asing, dan variabel nilai perusahaan. Sedangkan variabel-variabel indikator terhadap variabel variabel laten dapat didefinisikan sebagai variabel manifest (variabel teramati) adalah sebagai berikut berikut :

- a. Variabel corporate social responsibility (CSR):

X1 : Indeks pengungkapan CSR

b. Variabel Lingkungan:

X2 : Peringkat PROPER

c. Variabel Struktur kepemilikan modal asing:

X3 : Rasio kepemilikan modal asing

d. Variabel nilai perusahaan:

Y : Nilai pasar saham

#### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Eksogen/ Variabel Prediktor)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Utami (2013). *Corporate Social Responsibility* yang disimbol dengan ( $X_1$ ), yang diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja. Hal ini perlu digunakan pada variabel independen yang bersifat kualitatif yaitu: (Gudono, 2011:153).

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah. Rahmawati (2012) menjelaskan rumus dalam menghitung CSR yaitu:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk di dalamnya indikator kinerja). Kerangka Pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya. Kerangka ini juga memperhatikan pertimbangan praktis yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi dari perusahaan kecil sampai kepada perusahaan yang memiliki operasi ekstensif dan tersebar di berbagai lokasi. Kerangka Pelaporan GRI mengandung kandungan isi umum dan sektor secara spesifik yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja keberlanjutan dari sebuah organisasi.

### **3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Endogen)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara

maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Tobin' s Q digunakan di dalam penelitian ini sebagai suatu proksi (perkiraan) untuk return pasar yang diukur sebagai kinerja saham. Tobin's Q membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset-aset perusahaan. Ini juga memiliki implikasi bahwa semakin besar *real return on investment* maka semakin besar nilai Q. Nilai pasar dari saham bisa diestimasi dengan mengalikan jumlah saham biasa dengan harga saham di akhir tahun fiskal. Tobin's Q sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan alasan bahwa dengan Tobin's Q maka dapat di ketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan (Kusumadilaga, 2010: 39). Tobin's Q di gunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=*closing price* x jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai Buku Ekuitas

D = Nilai buku dari total hutang

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan anatar variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel moderasi pada penelitian meliputi dua hal yaitu kinerja lingkungan ( $X_2$ ) dan struktur kepemilikan modal asing ( $X_3$ ).

#### 3.4.3.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi ([www.mnhl.go.id](http://www.mnhl.go.id)).

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

1. Emas : sangat sangat baik      skor = 5
2. Hijau : sangat baik              skor = 4
3. Biru : baik                          skor = 3
4. Merah : buruk                      skor = 2
5. Hitam : sangat buruk              skor = 1

#### 3.4.3.2 Struktur Kepemilikan Modal Asing

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu atau lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Variabel ini dapat dihitung dengan rasio kepemilikan saham oleh pihak asing (Maulida, 2013: 31).

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (Partial Keast Square/ PLS) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variable.

#### 3.5.1 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Jogianto (2009: 11) analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan membentuk efek moderating. Model *formative* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes Ghozali (2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan



bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

### 3.5.2 Pengukuran Metode *Partial Least Square (PLS)*

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011: 19):

- 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau

hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2011: 20).

### 3.5.3 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan partials least square (Yamin, 2011: 23-26):

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.

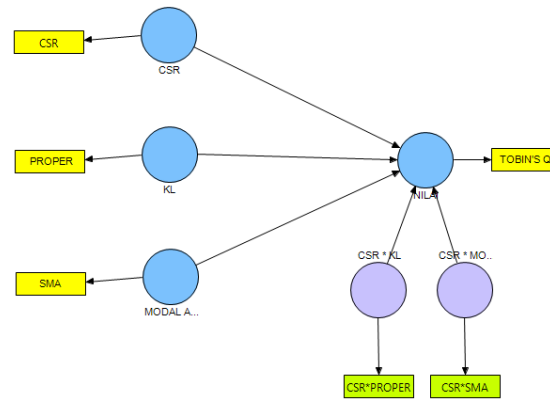
2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur**



Keterangan :

Variabel Dependen = Nilai Perusahaan

Variabel Prediktor/ Independen = *Corporate Social Responsibility*  
(Indikatornya adalah indeks pengungkapan CSR).

Variabel Independen Moderator = Kinerja Lingkungan (Indikatornya adalah peringkat PROPER).

Variabel Independen Moderator = Struktur Kepemilikan Asing  
(Indikatornya adalah Prosentase Kepemilikan Saham Asing (SMA))

CSR\*KL = Interaksi antara CSR dengan Kinerja Lingkungan (Variabel Interaksi)

CSR\*SMA =Interaksi antara CSR dengan Struktur  
Kepemilikan Asing (Variabel interaksi)

4) Langkah Kelima: Estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

5) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

6) Langkah Ketujuh: Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2011: 27):

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
f <sup>2</sup> untuk effect size	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
<b>Evaluasi Model Pengukuran Reflective</b>	

Loading factor	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabe lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Formatif</b>	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.